

Improving Teacher Competence Through Scientific Article Writing Training

Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah

¹Ivan Fachrul Marsa, ^{2*}Jusbaeni, ³Taufiq Natsir, ⁴Ulmiah Muis, ⁵Andi Abidah

^{1,2,5}Arsitektur, Universitas Negeri Makassar

³Pendidikan Teknik Bangunan, Universitas Negeri Makassar

⁴Teknik Sipil Bangunan Gedung, Universitas Negeri Makassar

ARTICLE INFO

Article History

Received: November 03, 2024

Accepted: December 05, 2024

Published: December 06, 2024

Corresponding author:

Email: jusbaenijafar@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.61220/sipakatau>

Copyright © 2024 The Authors



This is an open access article under the *CC BY-SA* license

ABSTRACT

Scientific writing training was conducted at SMAN 7 Sinjai as an effort to improve the competence of educators in writing scientific articles. This activity was motivated by the low ability of teachers to conduct research and write research results in the format of articles that can be published in reputable journals. This programme was implemented for eight months using online and offline training methods, including licensing, site preparation, socialisation, training, mentoring, and evaluation. The results of the activities showed that the training participants successfully gained an understanding of scientific article writing techniques, including literature searches, the use of tools such as the Mendeley application, and writing formats according to journal standards. In addition, the teachers successfully drafted scientific articles for publication submission. This programme is expected to contribute to improving teachers' professionalism and motivate them to contribute to the development of science through scientific publications.

Keywords: Training, Scientific Article, Teacher, Journal Publication

ABSTRAK

Pelatihan penulisan karya ilmiah dilakukan di SMAN 7 Sinjai sebagai upaya meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dalam menulis artikel ilmiah. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan guru dalam melakukan penelitian serta menuliskan hasil penelitian dalam format artikel yang dapat diterbitkan di jurnal bereputasi. Program ini dilaksanakan selama delapan bulan dengan metode pelatihan daring dan luring, meliputi tahap perizinan, persiapan lokasi, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, hingga evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta pelatihan berhasil memperoleh pemahaman tentang teknik penulisan artikel ilmiah, termasuk pencarian literatur, penggunaan alat bantu seperti aplikasi Mendeley, serta format penulisan sesuai standar jurnal. Selain itu, para guru berhasil menyusun draft artikel ilmiah untuk pengajuan publikasi. Program ini diharapkan berkontribusi dalam meningkatkan profesionalisme guru dan memotivasi mereka untuk berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan melalui publikasi ilmiah.

Kata Kunci: Pelatihan, Artikel ilmiah, Guru, Publikasi Jurnal

1. PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan terus berkembang melalui proses kreatif dan skeptis yang mendorong penemuan baru serta pembaruan terhadap pengetahuan yang sudah ada. Perkembangan ini tidak terlepas dari keterbukaan terhadap kontribusi berbagai pihak yang menghasilkan perspektif baru dalam berbagai bidang keilmuan. Dalam era teknologi informasi, penyebaran ilmu pengetahuan menjadi lebih cepat dan luas, memungkinkan akses terhadap perkembangan terkini bagi masyarakat global. Salah satu cara efektif untuk mendorong peningkatan ilmu pengetahuan adalah melalui penelitian yang sistematis dan terdokumentasi dengan baik dalam bentuk karya ilmiah atau artikel. Penulisan artikel ilmiah tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian hasil penelitian tetapi juga sebagai sarana untuk mengintegrasikan pengetahuan baru ke dalam komunitas akademik dan masyarakat luas.

Penulisan artikel ilmiah merupakan elemen krusial bagi seorang guru profesional yang berkompeten di bidangnya. Aktivitas ini tidak hanya berfungsi sebagai syarat administratif untuk memperoleh angka kredit kenaikan pangkat atau mendukung akreditasi, tetapi juga sebagai upaya pengembangan kompetensi diri. Melalui penulisan artikel ilmiah, guru dapat merefleksikan praktik pembelajaran, mengevaluasi metode yang digunakan, dan berkontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan. Lebih dari itu, penulisan artikel ilmiah mendorong guru

untuk terus belajar, berpikir kritis, dan memperkaya wawasan dalam bidang yang mereka tekuni. Proses ini membantu guru menjadi lebih percaya diri dan inovatif dalam mengajar, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dengan demikian, kegiatan ini berperan penting dalam menciptakan guru yang profesional, adaptif, dan relevan terhadap tuntutan pendidikan modern.

Untuk menjadi guru yang profesional, guru perlu melakukan kajian-kajian yang didasarkan pada fakta ilmiah dalam proses pembelajarannya. Fakta ilmiah tersebut diperoleh melalui analisis terhadap tingkat daya serap siswa dan persentase keberhasilan dari suatu materi pembelajaran yang disampaikan dengan metode instruksi khusus. Kajian ini membantu guru memahami efektivitas metode pengajaran yang digunakan serta memberikan dasar untuk melakukan perbaikan dan inovasi dalam proses belajar mengajar. Guru yang mengutamakan pendekatan berbasis fakta ilmiah mampu merancang pembelajaran yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Melalui analisis data ini, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, sehingga mampu menciptakan strategi pengajaran yang lebih efektif. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya menjadi lebih terukur, tetapi juga lebih bermakna bagi perkembangan siswa.

Moh Uzer Usman (2001) mengemukakan bahwa tugas guru sebagai sebuah profesi meliputi tiga aspek utama, yaitu mendidik, mengajar, dan melatih. **Mendidik** berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan, seperti moral, etika, dan karakter, yang menjadi landasan penting dalam pembentukan pribadi siswa. **Mengajar** merujuk pada tugas guru untuk menyampaikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan secara sistematis agar siswa memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran. Sementara itu, **melatih** bertujuan untuk mengembangkan keterampilan praktis yang berguna bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari atau untuk masa depan mereka. Ketiga tugas ini saling melengkapi dan membentuk dasar profesionalisme seorang guru. Dengan mendidik, guru berperan dalam membangun karakter siswa sebagai individu yang berintegritas. Dengan mengajar, guru menjadi penghubung antara siswa dan dunia ilmu pengetahuan, membuka cakrawala mereka terhadap berbagai disiplin ilmu. Melalui pelatihan, guru membantu siswa menguasai keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman, baik itu keterampilan teknis, sosial, maupun kreativitas.

Armstrong dkk. (2005) menyebutkan bahwa ada empat aspek penting yang harus diperhatikan oleh guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya saat ini. **Pertama**, memahami karakteristik umum profesi guru, seperti kemampuan komunikasi, etika kerja, dan tanggung jawab moral, yang menjadi dasar keberhasilan dalam profesi ini. **Kedua**, guru harus mampu memenuhi berbagai kebutuhan peserta didik yang semakin beragam, mencakup kebutuhan akademik, sosial, emosional, dan perkembangan individu. Hal ini mengharuskan guru untuk lebih adaptif dan responsif terhadap tantangan yang dihadapi siswa di era modern.

Ketiga, guru perlu mengembangkan pendekatan yang efektif dalam manajemen kelas, metode pengajaran, dan penilaian. Pendekatan ini harus disesuaikan dengan dinamika pembelajaran yang terus berubah, seperti penggunaan metode berbasis proyek atau penilaian autentik yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa. **Keempat**, guru harus mempertimbangkan pengaruh teknologi, filsafat, sosiologi, dan sejarah dalam pendidikan. Teknologi, misalnya, telah membawa perubahan besar dalam cara guru mengajar dan siswa belajar, sehingga pemanfaatannya secara optimal sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Guru-guru di SMAN 7 Sinjai menghadapi tantangan dalam hal penelitian dan penulisan karya ilmiah. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam bidang ini mengakibatkan minimnya jumlah guru yang terlibat dalam penelitian atau publikasi artikel ilmiah dan jurnal akademik. Kondisi ini dapat menghambat pengembangan profesionalisme guru, karena penelitian dan publikasi ilmiah merupakan salah satu cara untuk merefleksikan praktik pembelajaran, mengevaluasi metode pengajaran, serta berkontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan secara umum. Menurut Munawar Syamsudin (1994), tulisan ilmiah adalah naskah yang membahas suatu masalah tertentu berdasarkan konsepsi keilmuan tertentu dengan metode penyajian yang utuh, teratur, dan konsisten. Tulisan ilmiah tidak hanya mendokumentasikan hasil penelitian tetapi juga menjadi media untuk menyampaikan gagasan dan solusi atas permasalahan yang relevan. Oleh karena itu, meningkatkan kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah tidak hanya mendukung peningkatan kualitas pendidikan tetapi juga mendorong guru untuk menjadi pelopor perubahan melalui kontribusi ilmiah mereka.

Berdasarkan analisis situasi diatas maka permasalahan mitra dalam pengabdian ini, diantaranya: 1) Mitra dalam hal ini adalah guru SMAN 7 Sinjai masih kurang pengetahuan dalam penulisan artikel ilmiah. 2) Mitra dalam hal ini adalah guru SMAN 7 Sinjai belum memiliki pengetahuan untuk memasukkan hasil penelitiannya kedalam bentuk tulisan artikel. 3) Mitra dalam hal ini adalah guru SMAN 7 Sinjai belum memiliki pengetahuan tata cara memasukkan artikel ilmiah ke dalam jurnal yang berprestasi nasional dan internasional. Untuk itu, tim pengabdian dari UNM program studi Arsitektur dan Prodi Pendidikan Teknik Bangunan tertarik melakukan pengabdian masyarakat dengan melakukan pelatihan penulisan karya ilmiah, dimana hal tersebut dapat menjadi penunjang bagi guru-guru menuju ke tingkat yang professional.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat di SMAN 7 Sinjai dengan pelatihan daring dan luring yang dilaksanakan dalam waktu kegiatan 8 bulan terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

2.1 Tahap Perizinan dan Persiapan Lokasi

Tahapan ini merupakan langkah awal untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan PKM di SMAN 7 Sinjai. Ketua LP2M Universitas Negeri Makassar mengajukan surat permohonan izin lokasi sebagai formalitas administrasi kepada pihak sekolah. Setelah izin diberikan, dilakukan persiapan lokasi yang melibatkan mitra, dalam hal ini SMAN 7 Sinjai. Persiapan meliputi penataan ruang pelatihan dan penyediaan peralatan, seperti LCD untuk presentasi. Laptop menjadi tanggung jawab masing-masing peserta untuk memastikan setiap individu memiliki perangkat kerja yang mendukung pelatihan. Metode diskusi dan tanya jawab digunakan untuk memaksimalkan interaksi dan pemahaman peserta selama pelatihan berlangsung.

2.2 Tahapan Sosialisasi

Sosialisasi bertujuan memberikan pemahaman awal kepada guru-guru SMAN 7 Sinjai tentang pentingnya teknik penulisan artikel ilmiah. Dalam tahap ini, peserta diperkenalkan pada berbagai aspek teknis, seperti cara menemukan jurnal bereputasi, prosedur mengunggah artikel ke jurnal, dan strategi memilih topik yang relevan. Tahap ini dirancang untuk memberikan gambaran menyeluruh, sehingga peserta memiliki pemahaman dasar sebelum memasuki tahap pelatihan intensif.

2.3 Tahapan Pelatihan

Pada tahapan ini, tim pelaksana memberikan materi tentang persiapan peralatan dan membaca jurnal sebagai langkah awal menulis artikel ilmiah. Peserta diajarkan bagaimana memanfaatkan sumber daya secara efektif, termasuk perangkat teknologi seperti laptop dan software pendukung. Pembelajaran membaca jurnal membantu peserta memahami struktur, gaya penulisan, dan format yang sesuai dengan standar akademik. Dengan demikian, peserta mendapatkan fondasi yang kuat untuk mulai menulis karya ilmiah.

2.4 Tahap Tata Cara Penulisan Karya Ilmiah Teknik Mensitasi Jurnal

Tahapan ini fokus pada penguasaan tata cara penulisan karya ilmiah yang sesuai dengan kaidah akademik. Peserta diajarkan menggunakan aplikasi seperti Mendeley untuk manajemen referensi, sehingga mereka dapat mensitasi jurnal dengan benar sesuai format yang ditentukan (APA, MLA, atau lainnya). Pengetahuan ini penting untuk memastikan integritas dan validitas akademik dalam artikel yang mereka tulis, sekaligus meningkatkan peluang diterima di jurnal bereputasi.

2.5 Melakukan Pelatihan dan Pendampingan

Pada tahap ini, pelatihan intensif diberikan kepada guru-guru SMAN 7 Sinjai, diikuti dengan pendampingan langsung dalam proses penulisan artikel ilmiah. Pendampingan dilakukan untuk membantu peserta memahami dan mengatasi kesulitan yang mereka hadapi saat menulis. Tim pelaksana memberikan bimbingan teknis dan motivasi untuk memastikan peserta dapat menyelesaikan artikel mereka dengan baik. Pendekatan ini juga membantu membangun kepercayaan diri peserta dalam menulis dan mempublikasikan karya ilmiah.

2.6 Tahap Monitoring dan Evaluasi Program

Tahap ini bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan program dan mengukur pencapaian peserta. Monitoring dilakukan selama proses pelatihan untuk mengamati keaktifan peserta dan kualitas karya tulis mereka. Evaluasi dilakukan setelah tugas selesai, mencakup penilaian pengetahuan peserta, hasil pekerjaan, dan keterampilan menulis. Penilaian didasarkan pada kaidah tata tulis karya ilmiah, seperti struktur penulisan, keakuratan data, dan format referensi. Tahap ini memberikan umpan balik kepada peserta, sehingga mereka dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas tulisan mereka di masa depan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Realisasi Penyelesaian Masalah

Realisasi penyelesaian masalah diuraikan sebagai berikut:

- a) Melakukan perizinan dan persiapan lokasi
Kegiatan pengabdian di SMAN 7 Sinjai terlebih dahulu di buatkan perizinan. Surat izin pelaksanaan kegiatan PKM ditandatangani oleh lembaga peneliti dan pengabdian kepada masyarakat (LP2M) Univeritas Negeri Makassar (UNM) selanjutnya di lakukan perisinan di sekolah SMAN 7 Sinjai
- b) Melakukan sosialisasi
Materi Sosialisasi difokuskan pada (1) tata cara menulis artikel ilmiah, (2) pengenalan menggunakan aplikasi mendelay (3) peralatan dan metode yang digunakan.
- c) Melakukan pelatihan dan pendampingan
Tim pelaksana PKM memberikan materi mengenai penulisan karya tulis ilmiah dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:
 - 1) Menentukan tema
 - 2) Tata cara mencari jurnal untuk kajian literatur
 - 3) Penggunaan mendelay
 - 4) Menulis sesuai format jurnal nanti akan dimasukkan.
 - 5) Melakukan penulisan

Berikut dokumentasi hasil pelaksanaan pelatihan menulis artikel ilmiah:



Gambar 1. Bersama Guru SMAN 7 Sinjai



Gambar 2. Pembukaan Materi



Gambar 3. Proses Pemaparan Materi Penulisan karya Tulis Ilmiah



Gambar 4. Proses Penyampaian Materi



Gambar 5. Proses interaksi dalam memberi contoh penulisan karya tulis ilmiah



Gambar 6. Proses browsing internet dalam mencari jurnal

3.2 Partisipasi Mitra

- a) Memfasilitasi tempat untuk workshop
Mitra menyediakan ruang atau fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan workshop penulisan artikel, seperti ruang kelas, laboratorium komputer, atau ruang pertemuan. Hal ini sangat membantu dalam kelancaran kegiatan pelatihan.
- b) Melakukan sosialisasi dengan guru-guru mereka
Mitra berperan aktif dalam menyebarkan informasi mengenai kegiatan PKM ini kepada para guru di sekolah. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan partisipasi guru dalam mengikuti workshop.
- c) Bersungguh-sungguh menyelesaikan pekerjaan sesuai jadwal yang sudah ditentukan
Mitra berkomitmen untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang telah disepakati bersama sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan profesionalisme dan dedikasi mitra dalam mendukung kegiatan PKM.
- d) Berusaha mengerjakan pekerjaan yang baik

Mitra senantiasa berupaya untuk menghasilkan output yang berkualitas dalam setiap tugas yang diberikan. Hal ini tercermin dari hasil kerja yang baik, seperti laporan kegiatan yang lengkap dan tepat waktu.

3.3 Hasil Capaian

Hasil yang dicapai pada kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut :

- a) Mitra dalam hal ini Guru SMAN 7 Sinjai mengetahui tatacara penulisan artikel jurnal
Para guru telah memahami struktur umum sebuah artikel jurnal, mulai dari pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi, hasil, hingga kesimpulan. Mereka juga mengerti tentang format penulisan yang baik dan benar sesuai dengan kaidah akademik.
- b) Mitra mengetahui cara mencari literatur
Guru-guru telah memiliki kemampuan untuk mencari sumber-sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian mereka. Mereka dapat memanfaatkan berbagai database jurnal, artikel ilmiah, dan buku-buku referensi baik secara online maupun *offline*.
- c) Mitra mengetahui cara menulis reference sesuai permintaan jurnal
Para guru telah menguasai berbagai gaya penulisan referensi seperti APA, MLA, atau Chicago. Mereka mampu menyusun daftar pustaka yang lengkap dan akurat sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh jurnal tempat mereka ingin mempublikasikan artikel.
- d) Mitra mengaplikasi materi yang telah diberikan
Guru-guru telah mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan dalam proses penulisan artikel mereka. Mereka dapat menyusun kerangka artikel, menganalisis data, dan menyajikan temuan penelitian dengan baik.

3.4 Faktor Pendukung

- a) Kepala sekolah memberi ruang dan tempat untuk melakukan pelatihan
Kepala sekolah telah menyediakan fasilitas fisik yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pelatihan, seperti ruang kelas, laboratorium komputer, atau ruang pertemuan. Hal ini menunjukkan dukungan penuh dari pimpinan sekolah terhadap kegiatan peningkatan kompetensi guru.
- b) Kepala sekolah menyiapkan peralatan yang akan digunakan
Kepala sekolah telah memfasilitasi segala peralatan yang diperlukan selama pelatihan, seperti laptop, proyektor, bahan ajar, atau alat tulis. Ketersediaan peralatan ini akan membuat pelaksanaan pelatihan berjalan lebih efektif dan lancar.
- c) Guru-guru antusias untuk melakukan pelatihan
Para guru menunjukkan minat dan semangat yang tinggi untuk mengikuti pelatihan. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi aktif mereka selama kegiatan berlangsung, seperti mengajukan pertanyaan, memberikan masukan, atau berdiskusi dengan sesama peserta.
- d) Guru-guru memiliki motivasi untuk membuat tulisan ilmiah
Guru-guru memiliki keinginan yang kuat untuk meningkatkan kualitas profesionalisme mereka melalui penulisan karya ilmiah. Motivasi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tuntutan pengembangan diri, keinginan untuk berbagi pengetahuan, atau kebutuhan untuk memenuhi persyaratan tertentu.

3.5 Faktor Penghambat

Hambatan utama dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah terbatasnya kesamaan waktu antara tim pengabdian dan mitra. Jadwal kegiatan guru dan siswa yang padat di lokasi mitra seringkali menyulitkan penentuan waktu yang sesuai untuk pelaksanaan program.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Guru-guru SMAN 7 Sinjai telah memiliki pemahaman dasar mengenai penulisan artikel ilmiah untuk jurnal, termasuk format sitasi dan proses submit artikel. Mengingat potensi yang dimiliki oleh guru-guru tersebut, kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) yang didanai oleh PNBPN UNM sebaiknya dilaksanakan secara rutin setiap tahun sebagai bentuk implementasi tridharma perguruan tinggi. Universitas dapat mempertimbangkan untuk menjalin kerjasama dengan sekolah atau desa binaan sebagai salah satu fokus PKM.

REFERENSI

Amal, et al. (2023). Improving teacher competence through scientific article writing training. Indonesian Journal of Fundamental and Applied Geography, 1(1), 33–41.

- Rahman, A., & Putri, S. D. (2023). Improving educators' skills in writing scientific papers through integrated training. *Journal of Educational Research and Practice*, 8(2), 102–119.
- Armstrong, D. G., Henson, K. T., & Savage, T. V. (2005). *Teaching today: An introduction to education* (7th ed.). University of North Carolina-Greensboro.
- Usman, M. U. (2001). *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syamsudin, M. (1994). *Dasar-dasar metode penulisan ilmiah*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Munawar, F., et al. (2020). Utilization of Mendeley in citation management for academic purposes. *Journal of Education and Technology Research*, 5(3), 211–225.
- Kusuma, A., & Wijayanto, D. (2018). Digital tools for academic writing: A comprehensive guide. *International Journal of Educational Development*, 47(4), 95–110.
- Lestari, H., & Nugroho, P. (2021). Strategies to enhance teachers' research and writing skills through online training. *Journal of Educational Research and Innovation*, 12(1), 34–42.
- Setiawan, R., et al. (2019). Challenges in integrating ICT in scientific research among teachers. *International Education Review*, 8(2), 78–90.
- Hidayat, S. (2023). Best practices in writing for international publication. *Open Access Educational Journal*, 9(2), 55–67.
- Sari, R., et al. (2022). Teacher motivation in writing academic articles for reputable journals. *Asia Pacific Journal of Education Studies*, 13(3), 102–120.
- Nugraha, A. (2024). Penggunaan Mendeley dalam menyusun daftar pustaka yang akurat. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 7(1), 45–56.
- Kurniawan, R. T., & Santoso, L. (2020). Improving professional competence in teaching through continuous training programs. *Journal of Teacher Development Studies*, 6(4), 22–30.
- Prasetya, A., & Widodo, M. (2017). Effective ways to publish scientific work for beginners. *Journal of Academic Writing*, 3(1), 9–15.
- Husna, N. (2021). Evaluasi kinerja guru dalam pengajaran berdasarkan penulisan artikel ilmiah. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 12–21.